

Dr. Mursal Aziz, M.Pd.I, dkk

Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam)



Dr. Mursal Aziz, M.Pd.I
H. M. Hasbie Ashshiddiqi, M.M. M.Si
Mahariah, M.Ag



Ekstrakurikuler

PAI (Pendidikan Agama Islam)



Dari Membaca Alquran
Sampai Menulis Kaligrafi

Editor:
Zulkipli Nasution, MA

Dr. Mursal Aziz, M.Pd.I
H. M. Hasbie Ashshiddiqi, MM. M.Si
Mahariah, M.Ag

EKSTRAKURIKULER PAI **(Pendidikan Agama Islam)**

Dari Membaca Alquran sampai Menulis Kaligrafi

Editor:
Zulkipli Nasution, MA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014

Tentang Hak Cipta

Fungsi dan Sifat Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksekutif bagi pencipta dan pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak Terkait Pasal 49:

1. Pelaku memiliki hak eksekutif untuk memberikan izin atau melarang pihak lain yang tanpa persetujuannya membuat, memperbanyak, atau menyiarkan rekaman suara dan/atau gambar pertunjukannya.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00,- (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00,- (lima milyar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama lima (5) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00,- (lima ratus juta rupiah).

Dr. Mursal Aziz, M.Pd.I
H. M. Hasbie Ashshiddiqi, MM. M.Si
Mahariah, M.Ag

EKSTRAKURIKULER PAI **(Pendidikan Agama Islam)**

Dari Membaca Alquran sampai Menulis Kaligrafi

Editor:
Zulkipli Nasution, MA

Media Madani

EKSTRAKURIKULER PAI (Pendidikan Agama Islam)
Dari Membaca Alquran sampai Menulis Kaligrafi

Penulis

Dr. Mursal Aziz, M.Pd.I
H. M. Hasbie Ashshiddiqi, MM. M.Si
Mahariah, M.Ag

Editor

Zulkipli Nasution, MA
Lay Out & Design Sampul

Media Madani
Cetakan 1, Juni 2020
Hak Cipta 2020, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright@ 2020 by Media Madani Publisher

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, mengutip, menggandakan, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari

Penerbit

Penerbit & Percetakan

Media Madani

Jl. Syekh Nawawi KP3B Palima Curug Serang-Banten email:

media.madani@yahoo.com media.madani2@gmail.com

Telp. (0254) 7932066; Hp (087771333388)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Dr. Mursal Aziz, M.Pd.I., H. M. Hasbie Ashshiddiqi, MM. M.Si., & Mahariah, M.Ag.
EKSTRAKURIKULER PAI (Pendidikan Agama Islam)

Dari Membaca Alquran sampai Menulis Kaligrafi /Oleh Dr. Mursal Aziz, M.Pd.I., H.
M. Hasbie Ashshiddiqi, MM. M.Si., & Mahariah, M.Ag.

Editor: Zulkipli Nasution, MA

Cet.1 Serang; Media Madani, Juni 2020.

x, 176 hlm; Uk. 13 x 20 cm

ISBN. 978-602-0736-84-6

1. Ekstrakurikuler

1. Judul

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَافِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. آمَنَّا بَعْدُ

Rasa syukur senantiasa dipersembahkan kepada Allah swt. atas segala nikmat yang tidak akan pernah terhitung, termasuk nikmat ilmu pengetahuan, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulisan buku ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Shalawat berangkaikan salam semoga tetap terlimpahkan ke pangkuan baginda Rasulullah saw. sebagai sosok tauladan dalam memimpin dan panutan dalam seluruh aspek kehidupan, memberikan petunjuk ke arah jalan kebenaran.

Al hamdulillah, berkah rahmat, nikmat, taufik dan izin Allah swt. penulisan buku ini dapat diselesaikan dengan judul: “*Ekstrakurikuler PAI: Dari Membaca Alquran sampai Menulis Kaligrafi*”. Penulisan buku ini berharap dapat menjadi sumber dan media pembelajaran dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau hal-hal yang terkait.

Hadirnya buku ini di hadapan pembaca merupakan upaya maksimal yang telah dilakukan penulis dengan sungguh-sungguh. Penulis menyadari dalam penyusunan dan penyelesaian buku ini banyak mengalami kendala dan hambatan, walaupun demikian dapat diatasi dengan motivasi yang kuat dan berkat rahmat dan izin Allah swt. yang Maha Kuasa dan juga dukungan berbagai pihak, baik bantuan moral dan materil serta teristimewa dukungan dan do'a orangtua serta keluarga akhirnya buku ini dapat diterbitkan.

Semoga buku ini dapat membawa keberkahan dan berguna bagi semua pihak serta menjadi *Amal Jariyah*. Terima kasih diucapkan kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung terbitnya buku ini khususnya penerbit. Untuk itu, masukan, saran dan perbaikan dari pembaca akan diterima dengan senang hati dan diucapkan terima kasih. Semoga kita menjadi orang-orang yang sukses dunia dan akhirat serta apa yang dicita-citakan dapat tercapai dengan baik. *Wassalam*.

Medan, 2 Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I:	
KONSEP DASAR EKSTRAKURIKULER PAI.....	1
A. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler PAI...	1
B. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI.....	10
C. Sasaran dan Contoh Kegiatan Ekstrakurikuler PAI	16
BAB II:	
LANDASAN EKSTRAKURIKULER PAI	23
A. Pengertian Landasan Ekstrakurikuler PAI..	23
B. Dasar Hukum Pelaksanaan Ekstrakurikuler PAI	31
C. Pendekatan Ekstrakurikuler PAI	35
BAB III:	
DESAIN DAN JENIS	
EKSTRAKURIKULER PAI.....	43
A. Desain Ekstrakurikuler PAI	43

B. Metode Ekstrakurikuler PAI	50
C. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler PAI	54

BAB IV:

PENGEMBANGAN KEGIATAN

EKTRAKULIKULER PAI	69
A. Perencanaan Kegiatan Ektrakulikuler PAI	69
B. Pengembangan Ekstrakulikuler PAI	75
C. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakulikuler PAI	76
D. Ekstrakurikuler dan Pendidikan Karakter	81
E. Format Kegiatan Ekstrakurikuler	84

BAB V:

PENILAIAN EKTSTRAKURIKULER PAI 89

A. Pengertian Penilaian Kegiatan Ektstrakurikuler PAI	89
B. Tujuan dan Fungsi Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler PAI	97
C. Prinsip-Prinsip Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler PAI	102
D. Pelaksana Kegiatan Penilaian	104

E. Teknik Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI	106
F. Gambaran Penilaian Ekstrakurikuler PAI	109

BAB VI:

EKSTRAKURIKULER MEMBACA

ALQURAN	
A. Urgensi Membaca Alquran	121
B. Ekstrakurikuler Membaca Alquran	123
C. Kaidah dan Tajwid dalam membaca Alquran	124

BAB VII:

EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI

A. Pengertian Kaligrafi	141
B. Jenis-jenis Kaligrafi	143
C. Contoh <i>Khat</i> Kaligrafi	147

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

BAB I

KONSEP DASAR EKSTRAKURIKULER PAI

A. Pengertian Ekstrakurikuler PAI

Kata ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.¹

¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) h. 224.

Secara sederhana istilah kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program intrakurikuler.²

Abdul Rachman Saleh mendefinisikan bahwa program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembinaan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penunjang.³

Menurut Suryobroto, ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar

² A. Hamid Syarief, *Pengenalan Kurikulum Sekolah Dan Madrasah* (Bandung: Citra Umbara, 1995), h. 89.

³ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 170.

memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.⁴

Muliyono menjelaskan bahwa kata *ekstrakurikuler* memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran atau pendidikan tambahan diluar kurikulum. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas atau di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.⁵

Dari pengertian ekstrakurikuler yang dipaparkan dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran sebagai sarana bimbingan, pelatihan, untuk menumbuhkembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik yang berguna untuk melengkapi kecerdasan diri baik kognitif,

⁴ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 271.

⁵ Kompri, *Manajemen*, h. 225.

afektif dan psikomotorik yang nantinya akan melahirkan prestasi dan keahlian bagi dirinya.

Kegiatan ekstrakurikuler diarahkan untuk menyempurnakan usaha pembentukan kepribadian peserta didik dan untuk lebih menghubungkan antara pengetahuan yang diperoleh peserta didik dalam program intrakurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan atau masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam menunjang ketercapaian tujuan sekolah. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah yang saling berkaitan, dimana semua pendidik terlibat di dalamnya. Karena itu kegiatan ini perlu diprogram secara baik dan didukung oleh semua pendidik. Untuk itu perlu disediakan pendidik penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan.⁶

⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 181-182.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran sebagai tambahan kegiatan yang memiliki nilai pedagogis dan menjadi bagian yang integral dengan kurikulum yang seharusnya diprogram dengan baik oleh warga sekolah yang berwenang dan hal itu yang nantinya akan membuat peserta didik memiliki prestasi yang dapat meningkatkan mutu sekolah tersebut.

Ekstrakurikuler ada yang wajib dimana ekstrakurikuler tersebut merupakan program Ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, kecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Selain itu ada ekstrakurikuler pilihan yang merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.⁷

Sekolah dan madrasah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang terbagi atas dua yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib ini harus diikuti oleh seluruh peserta didik dan ekstrakurikuler pilihan menjadi bagian yang bisa mereka pilih sesuai minat dan

⁷ *Ibid.*, h. 224.

kebutuhan mereka sebagai hal yang mereka senangi yang nantinya melahirkan keahlian untuknya.

Merujuk kepada Lampiran Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (SK Mendikbud) Nomor: 060/U/1993, Nomor 061/U/1993 dan Nomor 080/U/1993 dikemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di luar jam pelajaran, selain membantu peserta didik dalam pengembangan minat dan bakatnya, juga membantu peserta didik agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang mandiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Miller Mayeer yang mengatakan bahwa keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan sumbangan yang berarti bagi peserta didik untuk mengembangkan minat-minat baru, menanamkan tanggung jawab sebagai warga

negara, melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan kerja sama, dan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan mandiri.⁸ Termasuk di dalamnya yaitu seperti kegiatan pramuka dan kemah islami.

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan pengalaman-pengalaman yang bersifat nyata yang dapat membawa peserta didik pada kesadaran atas pribadi, sesama, lingkungan dan pencipta-nya, dengan kata lain bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan *Emotional Qoutient* (EQ) peserta didik yang di dalamnya terdapat aspek kecerdasan sosial atau kompetensi sosial.

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah akan ditemukan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan kegiatan Ekstrakurikuler perlu diciptakan suasana atau situasi yang kondusif.

⁸ Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan: Dirjend Dikdasmen, 1998), h. 124.

Terwujudnya situasi penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dan situasi pergaulan di lingkungan sekolah. Adapun diantara hal-hal yang menunjang suasana pembelajaran yang kondusif antara lain adalah lingkungan, sarana dan prasarana, penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, organisasi peserta didik intra sekolah (OSIS) dan pergaulan sekolah.⁹

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler harus disusun secara terencana agar semua pihak yang terkait dalam penyelenggaraan PAI dapat berperan secara aktif mendukung tercapainya tujuan mata pelajaran PAI. Agar penyelenggaraan program ekstrakurikuler berjalan efektif, efisien, dan terarah, memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan, maka harus dikelola secara terintegrasi dan berkesinambungan dengan program intrakurikuler PAI yang ada di sekolah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang wajib diberikan di Sekolah Dasar dan Menengah. Sebagaimana disebutkan pada pasal 12, UU RI No. 20 Tahun 2003, bahwa peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan

⁹ Abdurrahman Saleh. *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta. Pt Raja Grafindo Persada. 2005), h. 172.

agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Dalam Peraturan Pemerintah RI No.55 Tahun 2007 Pasal 3, tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh Menteri Agama.¹⁰

Setelah mengetahui pengertian ekstrakurikuler dan pengertian pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah kegiatan yang disediakan oleh sekolah yang pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran yaitu berkaitan dengan pendidikan agama dan terwujud menjadi kegiatan keagamaan untuk mendapatkan pengetahuan agama dan nilai-nilai keagamaan serta pelaksanaannya ingin meningkatkan keimanan peserta didik serta penanaman nilai-nilai islami untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

¹⁰ Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam: Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gramedia, 2001), h. 33.

B. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler menjelaskan visi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan ialah berkembangnya potensi, bakat dan minat, kemampuan, kepribadian, kemandirian peserta didik secara optimal melalui kegiatan-kegiatan diluar kegiatan intrakurikuler.

Misi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat dan minat peserta didik.
2. Menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri secara optimal melalui kegiatan mandiri dan kelompok.¹¹

¹¹ Kompri, *Manajemen*, h. 226.

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan sosial, rekreatif dan persiapan karier. Adapun yang menjadi fungsi kegiatan ekstrakurikuler antara lain yaitu:

a. Pengembangan

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik, melalui perluasan minat, pengembangan potensi dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan. Pengembangan ini berfungsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.

b. Sosial

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.

c. Rekreatif

Kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan sehingga memberikan motivasi dan menunjang proses perkembangan peserta didik.

d. Persiapan Karir

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Persiapan karir adalah fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan karir peserta didik.¹²

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki banyak tujuan. Adapun diantara tujuan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.
2. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.¹³

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip-prinsip antara lain yaitu:

¹² Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), h. 68 -69.

¹³ *Ibid.*

1. Bersifat individual, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
2. Bersifat pilihan, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara suka rela.
3. Keterlibatan aktif, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihannya masing-masing.
4. Menyenangkan, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
5. Membangun etos kerja, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
6. Kemanfaatan sosial, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan

dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.¹⁴

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran diluar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut.

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam, mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
2. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeativitas tinggi dan penuh dengan karya.
3. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.
4. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
5. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan

¹⁴ *Ibid*, h. 227-228.

sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.

6. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, dan terampil.
7. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik, secara verbal dan nonverbal.¹⁵

Dari pemaparan fungsi dan tujuan di atas kita dapat mengetahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler PAI memiliki fungsi yang membuat peserta didik merealisasikan hubungannya dengan manusia dan mewujudkan pengembangan potensi dunianya dengan menumbuhkan persiapan karirnya di masa depan. Kemudian tujuan ekstrakurikuler PAI juga berusaha menyeimbangkan antara kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik untuk memperoleh pengetahuan agama, menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosialnya, dan psikomotoriknya untuk mencapai prestasi.

¹⁵ *Ibid*, h. 229.

C. Sasaran dan Contoh Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Sasaran kegiatan ekstrakurikuler PAI bermacam-macam, adapun diantaranya yaitu:

1. Memperkuat rasa keimanan dan ketakwaan peserta didik terhadap Allah swt. dan beribadah sebagai tujuan pendidikan Islam.
2. Menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara baik dan konsisten.
3. Mendorong tumbuhnya semangat untuk memperluas pemahaman tentang ajaran Islam secara signifikan.
4. Meningkatkan dan mengembangkan karakter dan kepribadian peserta didik sebagai subyek dan agen pembangunan nasional melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PAI.
5. Mewujudkan media dakwah Islamiyah di tingkat sekolah yang dikelola secara sistematis dan terarah serta kreatif oleh lembaga-lembaga pendidikan.

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah atau madrasah adalah sebagai berikut:

1. Seni *Tilawah /Qiro'ah*

Seni *tilawah* adalah seni membaca Alquran dengan baik dan benar menurut ilmu tajwid dengan disertai lagu yang indah. Ekskul Seni *tilawah* dimaksudkan untuk melatih peserta didik yang memiliki minat dan potensi besar untuk menjadi *Qori'* dan *Qori'ah*. Kegiatan ini sama seperti pembibitan bagi calon-calon *Qori'* dan *Qori'ah*. Di masyarakat seorang *Qari'* atau *Qari'ah* sangat dibutuhkan di setiap acara seperti hajatan, tasyakuran, bahkan perayaan hari besar Islam atau acara tradisi seremonial lainnya.¹⁶

2. Pembacaan *Tahlil, Barzanji/Diba'an, Istighotsah*

Kegiatan *Tahlil, Barzanji/Diba'an, Istighotsah* merupakan tradisi masyarakat yang sudah dibalut dengan amalan-amalan, ritual-ritual ibadah keagamaan. Tradisi ini sudah berlangsung turun temurun di masyarakat Indonesia. Tujuan dari kegiatan ini adalah melatih peserta didik untuk bisa menghafal, mengelola dan memimpin pembacaan *Tahlil, Istighatsah, Barzanji/Diba'an*. Pembacaan *tahlil* pada umumnya

¹⁶ Kementerian Agama, *Pengembangan Model Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah* (Jakarta: Departemen Agama, 2015), h. 59.

biasanya dilakukan setiap malam Jum'at setelah shalat 'Isya.

Pelaksanaan kegiatan ini bisa dilaksanakan di Masjid atau Mushalla bahkan di kelas. *Diba'/Barzanji* adalah puji-pujian dalam bahasa Arab kepada Nabi Muhammad saw. dalam bentuk syair yang dilagukan, di dalamnya juga terselip sejarah dan pesan akhlak. Kadang kegiatan ini dilaksanakan setiap malam Jum'at digabung dengan pembacaan *tahlil*. *Istighatsah* secara harfiah artinya memohon keselamatan dari kesulitan. Dalam pengertian umum yang dipahami umat Islam di Indonesia khususnya, *istighatsah* adalah doa bersama melalui bacaan-bacaan tertentu. Bagi santri, *istighatsah* bukan sekadar melatih keterampilan memimpin do'a bersama, tetapi juga bisa menjadi proses pencerahan spritual. *Istighasah* biasa dilaksanakan setiap bulan sekali.

3. *Muhadlarah/Khitabah*/Latihan ceramah

Nama kegiatan, ini berbeda-beda di setiap sekolah atau madrasah. Sebagian bernama *Khitabah* yang artinya ceramah; sebagian yang lain bernama *Muhadlarah* (hadir bersama untuk mendengarkan ceramah) kalau untuk tingkat dasar dewasa ini disebut Da'i Cilik. Kegiatan ini bertujuan melatih terampil menyampaikan dakwah di depan publik.

4. Forum Debat

Forum debat adalah forum yang disediakan untuk memberi kesempatan kepada santri melakukan debat tentang suatu masalah yang dilematis. Forum debat dimaksudkan sebagai latihan untuk terampil dan tangkas dalam mempertahankan gagasan dan pemikiran serta kritis terhadap pemikiran orang.¹⁷ Kegiatan debat ini melatih peserta didik untuk berpikir kritis. Selain itu untuk bisa ikut serta dalam debat peserta didik tentunya harus memiliki wawasan keilmuan.

5. *Khath*/Seni Kaligrafi

Kaligrafi adalah seni tulis Arab. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih peserta didik yang memiliki minat dan potensi besar untuk menulis Arab secara artistik. Kegiatan seni menulis ini biasanya diperlombakan di berbagai ajang, termasuk dalam kegiatan MTQ.

6. Praktik Perawatan Jenazah (*Tajhizul Mayit*)

Perawatan jenazah adalah kegiatan berupa memperlakukan orang yang menjelang meninggal dunia, memandikan, mengkafani, menyalatkan dan menguburkan serta mentalqinkan. Perawatan jenazah

¹⁷ *Ibid.*, h. 60.

salah satu materi penting di masyarakat. Karena itu peserta didik perlu dibekali keterampilan ini melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih peserta didik paham dan terampil dalam merawat jenazah, mulai dari memperlakukan orang menjelang meninggal dunia, memandikan, mengkafani, mensalati dan menguburkan serta mentalqinkan.¹⁸

7. Pembinaan dan Pengembangan Kesenian Islami

Kegiatan kesenian yang diselenggarakan di madrasah atau sekolah cukup banyak. Tetapi yang paling umum adalah musik *hadrah*, sastra. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih peserta didik yang memiliki minat dan bakat di bidang kesenian Islam. Kegiatan *hadrah* misalnya diselenggarakan bersamaan dengan *diba'an/barzanji* baik dalam kegiatan reguler maupun saat kegiatan peringatan Maulid Nabi. Pembinaan ini biasanya tidak melibatkan peserta didik secara umum tetapi hanya untuk peserta didik yang memiliki minat dan bakat di bidang seni.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PAI yang bisa ditemukan di sekolah atau madrasah selain dari yang

¹⁸ Kementerian Agama, *Panduan Model Pembelajaran Efektif Madrasah Diniyah Takmiliyah* (Jakarta: Departemen Agama, 2014), h. 64.

dipaparkan di atas adalah kegiatan rohis, fahmil Quran, syarhil Quran, hifdzil Quran dan lain-lain. Karena kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah kegiatan yang mengembangkan potensi peserta didik dari berbagai aspek yang dibutuhkan di masyarakat.

Dari uraian di atas dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah kegiatan yang disediakan oleh sekolah atau madrasah yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama dan terwujud menjadi kegiatan keagamaan untuk mendapatkan pengetahuan agama dan nilai-nilai keagamaan serta pelaksanaannya ingin meningkatkan keimanan peserta didik serta penanaman nilai-nilai islami untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Adapun fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler PAI memiliki fungsi yang membuat peserta didik merealisasikan hubungannya dengan manusia dan mewujudkan pengembangan potensi dunianya dengan menumbuhkan persiapan karirnya di masa depan. Kemudian tujuan ekstrakurikuler PAI juga berusaha menyeimbangkan antara kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik untuk memperoleh pengetahuan agama, menumbuhkan sikap spiritual dan

sikap sosialnya, dan psikomotoriknya untuk mencapai prestasi.

Sasaran kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah peserta didik menumbuh kembangkan bakat dan potensinya yaitu kognitif, afektif (sikap spiritual dan sosial), dan psikomotoriknya. Macam-macam kegiatan ekstrakurikuler PAI sangat banyak, diantaranya yaitu: Seni *Tilawah/Qiro'ah*, Pembacaan *Tahlil*, *Barzanji*, Ceramah, Forum Debat, *Khath*/Seni Kaligrafi, Praktik Pengurusan Jenazah, Pembinaan dan Pengembangan Kesenian Islami dan lain-lain.

BAB II

LANDASAN EKSTRAKURIKULER PAI

A. Pengertian Landasan Ekstrakurikuler PAI

Istilah landasan dalam bahasa Inggris dikenal dengan "*foundation*" yang berarti "fondasi". Landasan merupakan alas atau dapat diartikan sebagai pondasi, dasar, pedoman dan sumber. Dengan pengertian ini landasan diartikan sebagai dasar berpijaknya suatu pekerjaan atau program. Dengan demikian, landasan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dimaksudkan sebagai dasar atau fondasi yang dijadikan pijakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler PAI di sekolah atau madrasah. Dasar pijakan ini menjadi penting untuk dikemukakan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler PAI agar pelaksanaannya tidak

melenceng dari visi, misi, dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler PAI, bahkan dari tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.¹⁹

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang wajib diberikan di sekolah dasar dan menengah. Sebagaimana disebutkan pada pasal 12, UU RI No. 20 Tahun 2003, bahwa peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Pasal 3, tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama yang dilaksanakan oleh Menteri Agama.

Proses pembelajaran PAI di sekolah harus diberikan melalui dua program, yaitu program intrakurikuler dan ekstrakurikuler agar tujuan dan kompetensi PAI dapat dicapai sesuai standar yang diharapkan. Namun demikian, prestasi dan kompetensi

¹⁹ Sukiman, *Modul Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2011), h. 25.

peserta didik di lembaga pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dikembangkan.

Selain itu dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Berbeda dari pengaturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum, Kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah. Adapun landasan perlunya diadakan ekstrakurikuler di sekolah atau madrasah sebagai acuan kegiatan ekstrakurikuler PAI yaitu:

1. KEPMENDIKNAS RI No 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah jam belajar efektif di sekolah. Pengaturan kegiatan ekstrakurikuler dalam keputusan ini terdapat pada BAB V pasal 9 ayat 2: "Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni (porseni), karyawisata, lomba kreatifitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas peserta didik dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya".

2. Lampiran KEPMENDIKNAS juga terdapat pernyataan “Liburan sekolah atau madrasah selama bulan ramadhan didisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman atau amaliah agama termasuk kkegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral.”²⁰

Ada beberapa landasan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah, antara lain yaitu:

1. Landasan filosofis, filsafat sebagai landasan fundamental dan memiliki peranan penting dalam proses pengembangan kurikulum. Ada empat fungsi filsafat sebagai landasan pengembangan kurikulum menurutnya, yaitu: pertama, filsafat dapat menentukan arah dan tujuan pendidikan, kedua filsafat dapat menentukan isi atau materi pelajaran yang harus diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ketiga, filsafat dapat menentukan strategi atau cara untuk mencapai

²⁰ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 60-61.

suatu tujuan dan keempat, melalui filsafat dapat ditentukan bagaimana menentukan tolak ukur keberhasilan proses pendidikan. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler perlu dikembangkan sejalan dengan visi dan misi mata pelajaran PAI itu sendiri di sekolah.

2. Landasan psikologis. Kurikulum merupakan pedoman bagi pendidik dalam mengantarkan peserta didik sesuai dengan tujuan dan harapan pendidikan. hal ini berarti pengembangan kurikulum atau program ekstrakurikuler PAI di sekolah perlu mempertimbangkan minat, bakat maupun potensi yang dimiliki peserta didik dan menyesuaikan dengan tingkat psikologi peserta didik. Dalam kaitan ini pemahaman tentang peserta didik bagi pengembang program pendidikan, termasuk program kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah sangat penting. Kesalah persepsi tau kedangkalan pemahaman anak, dapat menyebabkan kesalahan arah dan praktik pendidikan.
3. Landasan sosiologis. Sebagaimana dipahami bahwa sekolah berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif

dimasyarakat, maka program yang disiapkan di sekolah termasuk ekstrakurikuler sebagai alat dan pedoman dalam proses pendidikan di sekolah harus relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. oleh karena itu maka program ekstrakurikuler PAI harus dapat memberikan keterampilan dan menunjang kehidupan peserta didik di masyarakat.

4. Landasan hukum. Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah harus tentu didasarkan landasan hukum yang berlaku di suatu Negara. Dalam hal ini aturan yang menjadi dasar hukumnya di Indonesia seperti UUD 1945 UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan pemerintah lainnya. Dalam kaitan dengan ekstrakurikuler PAI di sekolah dijelaskan dalam BAB II. Peraturan Mendiknas RI No. 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, menyebutkan bahwa struktur kurikulum sekolah terdiri dari 3 (tiga) komponen, yaitu: a. mata pelajaran, b. muatan lokal, c. pengembangan diri. Proses pembelajaran ketiga komponen tersebut

diberikan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

5. Landasan religius. Program kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah selain didasarkan pada landasan tersebut, juga harus didasarkan kepada agama itu sendiri. Artinya bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak semata-mata hanya berorientasi pada intelektual agama semata, tetapi tidak menafikkan nilai-nilai ketuhanan atau landasan iman dan takwa.
6. Landasan ekonomi. Artinya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI tetap berpijak pada kemampuan pembiayaan yang ada di sekolah. Karena bagaimanapun suatu program pendidikan tidak bisa melepaskan pembiayaannya.
7. Landasan manajemen. Landasan lain yang penting dalam mewujudkan program kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah adalah manajemen, artinya pemanfaatan seluruh sumber yang ada di sekolah harus dapat digerakkan dan dikerjasamakan serta dikomunikasikan sehingga program ekstrakurikuler tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.²¹ Berdasarkan hal ini

²¹ Sukiman, *Modul*, h. 25-27.

landasan kegiatan ekstrakurikuler PAI tidak perlu dipertanyakan lagi karena kegiatan ekstrakurikuler PAI sangat urgen dalam dalam pengembangan potensi religius peserta didik.

Adapun beberapa landasan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah, yaitu:

1. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Nomor Dj.I/12 A Tahun 2009 tentang Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah ditegaskan bahwa pengembangan kegiatan ekstrakurikuler diupayakan untuk memantapkan, memperkaya dan memperbaiki nilai-nilai dan norma dalam pengamalan dan penguasaan kitab suci, keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia melalui bimbingan pendidik PAI dan pendidik lain yang berkompeten.
2. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 6 tercantum bahwa konselor adalah pendidik, pasal 3 pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, pasal 4 ayat 4,

pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan landasan tersebut dan menyadari akan ruang lingkup pendidikan agama Islam yang sangat luas dan jumlah jamnya terbatas, maka kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam menjadi salah satu tuntutan. Hal ini dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler PAI sangat urgen untuk dilaksanakan di sekolah.

B. Dasar Hukum Pelaksanaan Ekstrakurikuler PAI

Dasar pijakan ini menjadi penting untuk dikemukakan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler PAI agar pelaksanaannya tidak melenceng dari visi, misi, dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler PAI, bahkan dari tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.²²

²² Departemen Agama RI, *Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Nomor Dj.I/12 A Tahun 2009 tentang Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Sekolah*, 2009.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang wajib diberikan di Sekolah Dasar dan Menengah. Sebagaimana disebutkan pada pasal 12, UU RI No. 20 Tahun 2003, bahwa peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Dalam Peraturan Pemerintah RI No.55 Tahun 2007 Pasal 3, tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh Menteri Agama.

Proses pembelajaran PAI di sekolah sejatinya harus diberikan melalui 2 (dua) program, yaitu program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, agar tujuan dan kompetensi PAI dapat dicapai sesuai standar yang diharapkan. Namun demikian, prestasi dan kompetensi peserta didik di lembaga pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini umumnya belum mencapai tingkat kompetensi yang menggembirakan. Tidak dimungkiri masih banyak yang terindikasi dalam rendahnya kejujuran, kerjasama, kasih

sayang, toleransi, disiplin, termasuk juga dalam aspek integritas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

Peserta didik pada tingkat satuan pendidikan terindikasi banyak melakukan penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama, norma hukum, dan norma susila, seperti terlibat narkoba, minum-minuman keras, tawuran, dan pergaulan bebas yang terkesan menjadi trend kehidupan anak remaja. Kemampuan mereka dalam hal praktek peribadatan, membaca, hafalan (*tahfidz*), dan menulis huruf Alquran juga umumnya masih rendah. Disinilah peran urgen ekstrakurikuler PAI untuk mengembangkan potensi peserta didik ke arah hal-hal yang positif.

Fenomena munculnya perilaku negatif diharapkan dapat diatasi melalui peran ekstrakurikuler PAI, diantaranya yaitu:

1. Terbatasnya jumlah alokasi waktu yang tersedia dalam standar isi kurikulum untuk pembelajaran intrakurikuler Pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu kegiatan ekstrakurikuler PAI diharapkan berperan untuk mengembangkan potensi perilaku positif.
2. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

sekolah kurang mampu mengembangkan potensi, watak, akhlak mulia, dan kepribadian peserta didik. Di samping itu, kegiatan intrakurikuler juga kurang berorientasi kepada pembentukan moral dan akhlakul karimah yang seharusnya diberikan dalam bentuk pengalaman dan latihan-latihan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI diharapkan dapat memberikan pengalaman dan latihan-latihan.

3. Perkembangan global pada bidang teknologi, informasi, dan telekomunikasi pada sisi lain memiliki implikasi negatif bagi penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI diharapkan dapat mengarahkan perkembangan global ke arah positif.
4. Faktor lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga juga sering menjadi kendala bagi keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah.²³ Melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI diharapkan dapat

²³ Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam: Kapita Selektta Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Gramedia, 2001), h. 63.

memberikan arah positif pada lingkungan keluarga dan masyarakat.

C. Pendekatan Ekstrakurikuler PAI

Istilah pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses kegiatan atau program. Wina Sanjaya menjelaskan bahwa pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih bersifat umum. Pendekatan ini biasanya menjadi pertimbangan dalam menggunakan strategi dan metode. Merujuk pada pengertian ini, maka pendekatan ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah sudut pandang atau pola umum yang digunakan dalam melaksanakan dan mencapai tujuan program kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah.²⁴

Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan di sekolah memiliki bentuk yang bermacam-macam dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing. Sekolah dapat menetapkan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dijadikan pilihan oleh peserta didik. Karena beban penguasaan kurikulum, hak untuk mata pelajaran, maupun muatan lokal sudah

²⁴ Sukiman, *Modul*, h. 28.

lumayan banyak, maka kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik perlu dibatasi, misalnya seorang peserta didik hanya boleh mengikuti paling banyak dua kegiatan ekstrakurikuler.

Beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam program kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah berdasarkan pedoman penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah yang diterbitkan oleh Depag RI antara lain yaitu:

1. Pendekatan Among, yaitu berupa pendekatan berdasar pada filsafat pendidikan bangsa yang mengandung tiga prinsip pembimbingan, "*ing ngarso sung tulodo*" yang berarti pembimbing harus mampu menjadi panutan/suritaauladan, "*ing madyo mangun karso*" yang berarti pembimbing harus menumbuhkan semangat dan motivasi di antara para peserta didik. Dan "*Tut Wuri Handayani*" yang berarti pembimbing turut mengarahkan dan mengayomi para peserta didik dalam suasana yang penuh dengan kasih sayang.
2. Pendekatan kekeluargaan dan sosial kemasyarakatan. Pendekatan ini dimaksudkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah menerapkan sistem kekerabatan, kebersamaan

sebagai suatu keluarga besar yang saling menunjang dengan mengembangkan kehidupan duniawi dan ukhrawi. Melalui pendekatan ini diharapkan agar para peserta didik semakin menyadari pentingnya saling menghargai, saling membantu (gotong royong), serta berbagi tugas dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pendekatan keterampilan proses, artinya dalam menyampaikan materi menekankan pada pembentukan keterampilan pengetahuan dengan menggunakan daya fikir dan kreasi secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu tujuan. Dengan pendekatan ini para peserta didik diharapkan memiliki kemampuan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menghitung, mengukur, mengamati, mencari hubungan, menafsirkan, menyimpulkan, menerapkan (mengaplikasikan), mengkomunikasikan dan lebih jauh lagi dapat mengekspresikan diri ke dalam suatu karya perilaku.
4. Pendekatan pengalaman, yaitu pendekatan yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan praktik ajaran agama. Melalui pendekatan ini peserta

didik mendapatkan pengalaman keagamaan, baik secara perseorangan maupun berkelompok. Nilai-nilai positif dari pengalaman keagamaan ini diharapkan dapat tertanam kuat dalam dirinya.

5. Pendekatan pembiasaan, yaitu pendekatan yang digunakan untuk memberikan kesempatan atau mengkondisikan kepada peserta didik agar terbiasa mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.
6. Pendekatan emosional, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menggugah emosi peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agama. Melalui pendekatan ini peserta didik dilatih untuk mengembangkan perasaan keagamaan sedemikian rupa sehingga bertambah kuat keyakinannya, baik itu terhadap kebenaran Allah dan kebenaran ajaran agama-Nya.
7. Pendekatan rasional, yakni pendekatan yang digunakan untuk memberikan peranan kepada rasio (akal) peserta didik dalam mengetahui dan menerima kebenaran ajaran agamanya. Dengan pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan menggunakan akalanya dalam memahami dan

menerima kebenaran ajaran agama termasuk memahami hikmah dan fungsi ajaran agama.

8. Pendekatan fungsional, yakni untuk menyajikan ajaran agama Islam dari segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini peserta didik akan lebih meyakini dan menyadari bahwa ajaran agama Islam sangat bermanfaat sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Rusli Lutan membagi ekstrakurikuler ke dalam tiga bentuk dan masing-masingnya sebagai berikut:

1. Kegiatan yang spesifik terbatas, khususnya olah raga, kesenian dan lain-lain.
2. Kegiatan campuran, tapi terpilih, terutama disesuaikan dengan kebutuhan anak.
3. Kegiatan kompetitif dan non-kompetitif. Kegiatan kompetitif misalnya cabang olah raga yang lazim dipertandingkan, seperti atletik, sepak bola, berenang dan lain-lain. Sedangkan kegiatan

²⁵ *Ibid.*, h. 28-30

non-kompetitif misalnya senam jasmani, kemping, mendaki gunung dan lain sebagainya.²⁶

Sementara bentuk-bentuk ekstrakurikuler di sekolah seperti yang dijelaskan oleh Prayitno antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Krida, meliputi kegiatan Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA).
2. Karya ilmiah meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan Penguasaan Keilmuan dan Kemampuan Akademik, Penelitian.
3. Latihan atau Lomba Keberbakatan / Prestasi, meliputi Pengembangan Bakat Olahraga, Seni dan Budaya, Cinta Alam, Jurnalistik, Teater, dan Agama.
4. Seminar, Lokakarya, dan Pameran, Bazar, dengan substansi antara Karir, Pengembangan, Kesehatan, Perlindungan HAM, Keagamaan, Seni Budaya.²⁷

²⁶ Rusli Lutan, *Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1986) h. 7-8.

²⁷ Prayitno, *Panduan Pengembangan Diri* (Padang: Pustaka UNP, 2006), h. 14.

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler ini memang pada bidang umum tetapi dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan kegiatan kestrakurikuler PAI.

BAB VII

EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI

A. Pengertian Kaligrafi

Menurut Syahrudin arti seutuhnya kata kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan cara-cara penerapannya menjadi sebuah tulisan yang tersusun, atau apa-apa yang ditulis di atas garis-garis sebagaimana menulisnya dan membentuknya mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya. Kaligrafi merupakan suatu corak atau bentuk seni menulis indah dan merupakan suatu bentuk

keterampilan tangan serta dipadukan dengan rasa seni yang terkandung dalam hati setiap pencipta.⁶⁷

Adapun menurut Susanto kaligrafi berasal dari kata *kalios* “indah” dan *graph* “tulisan”, seni tulis indah. Bahasa Arab sendiri menyebutkan dengan kata *khat*. Namun jenis ini sangat bermacam-macam diantaranya kaligrafi Cina, Arab dan lain-lain, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut “*calligraphy*”.⁶⁸

Sementara menurut Sirojuddin⁶⁹ seni menulis indah disebut kaligrafi. Kata kaligrafi berasal dari bangsa Yunanai (*kallos*: indah, *graphia*: tulisan). Kaligrafi adalah seni menulis indah dengan pena sebagai hiasan. Seni ini diciptakan dan dikembangkan oleh kaum Muslim Arab sejak kedatangan Islam. Tulisan indah Arab sering juga disebut dengan istilah “*khat*”, sebuah kata dalam bahasa Arab yang berarti tulisan atau garis. Ketika *khat* Arab ditampilkan dalam bentuk yang memiliki cita rasa seni dan keindahan, maka *khat* tersebut disebut dengan seni

⁶⁷ Syahrudin, *Teknik Pengolahan Kaligrafi Dekorasi* (Jakarta: Kalimah, 2000), h. 2.

⁶⁸ Mikke Susanto, *Diksi Rupa, Kumpulan Dan Istilah Seni Rupa* (Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House, 2011), h. 210.

⁶⁹ Didin Sirojudin, *Koleksi Karya Master Kaligrafi Islam* (Jakarta: Darul Ulum, 2007), h. 3.

kaligrafi. Sebagai bahasa yang memiliki karakter huruf yang lentur dan artistic, huruf Arab menjadi bahan yang sangat kaya untuk penulisan kaligrafi. Sifat unik Alquran ini baru tereksplorasi dengan baik di tangan kaum muslimin, karena pada masa sejarah pra-Islam, orang Arab tidak memiliki seni tulis seperti yang dikembangkan oleh orang Arab Muslim.

Kaligrafi ialah suatu corak atau bentuk seni menulis secara indah. Menurut harfiahnya, kata kaligrafi berasal dari kata *kalligraphia*, yaitu dari dua kata *kalios* yang berarti indah, dan *graphia* yang berarti coretan atau tulisan.⁷⁰ Dengan demikian, kaligrafi adalah tulisan atau coretan yang indah, dan kaligrafi Islam merupakan jenis tulisan Arab yang indah dengan seni yang menarik yang diajarkan kepada peserta didik.

B. Jenis-jenis Kaligrafi

Berbagai jenis tulisan kaligrafi terus berkembang mulai dari awal penciptaan kaligrafi pada awal masa Islam atau masa klasik Islam, berlanjut pada masa pertengahan dan hingga masa modern dalam dunia Islam saat ini. Adapun jenis-jenis tulisan kaligrafi atau

⁷⁰ Oloan Situmorang, *Seni Rupa Islam: Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Bandung: Penerbit Angkasa, 1993), h. 67.

khat sesuai dengan kaidahnya, sebagaimana dijelaskan dalam bukunya Misbahul Munir, yaitu *khat Naskhi*, *khat Tsuluts*, *Khat Muhaqqoq*, *khat diwani*, *khat farisi (ta'liq)*, *khat Riq'ah*, *khat Koufi*, *khat Diwani Jali*, *khat Ijazah (Raihani)*, *khat Harf Taj*, dan *khat Thughra*.⁷¹

Kaligrafi atau khath, dilukiskan sebagai kecantikan rasa, penasehat pikiran, senjata pengetahuan, penyimpanan rahasia dan berbagai masalah kehidupan.⁷² Di zaman modern kaligrafi arab semakin diperelok dan diolah dalam aneka teknik dan gaya oleh para tokoh dan master kaligrafi seperti a. Abdullah, b. Nazhif, c. Hamid al-Amidi, d. Hamdullah al-Zuhdi, e. Ibrahim Alauddin, f. Hamid al-Amidi, g. Hamdullah al-Amasi, h. Muhamad Izzat i. Hasyim Muhammad al-Baghdadi, j. Hassan al-Massoudy, dan k. Mus'ad Mustafa Khudir al-Bursa'id. Jadi dapat ditarik pengertian kaligrafi adalah seni menulis indah dengan aturan menggunakan kaidah-

⁷¹ Misbahul Munir, *Mengenal Kaidah Kaligrafi Al-Qur'an: Dilengkapi dengan 313 Contoh & Ornamen Islami* (Semarang: Binawan, 2004), h. 6-77.

⁷² Sirojudin, *Koleksi*, h. 6.

kaidah tertentu, mana yang perlu ditulis, mana yang tidak perlu ditulis, dan bagaimana cara menulisnya.⁷³

Adapun pembagian seni Kaligrafi menurut Golongannya yaitu:

1. Kaligrafi Golongan Dekorasi

Kaligrafi dekorasi adalah peringkasan dari kaligrafi golongan dekorasi, bagian dari komponen yang dilombakan dalam MTQ baik tingkat daerah maupun ditingkat nasional. Tetapi disini tidak berarti kaligrafi dekorasi tidak memiliki identitas dekorasi, sedangkan kaligrafi sendiri adalah tulisan yang dirangkai dengan nilai estetika yang bersumber pada akal pikiran manusia dan diwujudkan dengan benda materi (alat tulis) yang diikat aturan-aturan tertentu.⁷⁴

2. Kaligrafi Hiasan Golongan Mushaf

Hiasan Mushaf adalah sebuah kaligrafi yang dipadukan dengan berbagai motif dan jenis hiasan pinggir dalam warna dan gaya yang menarik, kaligrafi jenis ini merupakan bentuk dari suatu hiasan yang terdapat pada Alquran di halaman awal dan kedua yang

⁷³ Didin Sirojudin, *Melukis Kaligrafi* (Jakarta: Studio Lemka, 2002), h. 6.

⁷⁴ Syahrudin, *Teknik*, h. 1.

biasanya berisi Surah Al Fatihah dan awal dari Surah Al-Baqarah, hiasan mushaf di tuliskan pada kertas karton BC lux dan cat acrylic, pada jenis kaligrafi ini lebih banyak berperan adalah ornamen hiasan samping mushaf sedangkan jenis tulisan utama yang digunakan biasanya menggunakan Khat Naskhi atau bisa juga menggunakan Khat Farisi atau Diwani. Hiasan Mushaf dengan model ini sering dilombakan pada MTQ dan Pospenas.⁷⁵

3. Kaligrafi Golongan Naskah

Kaligrafi golongan naskah, adalah kaligrafi hitam putih dari karton BC lux dan tinta celup atau yang biasa disebut dengan tinta cina yang dimana penulisannya menggunakan pena yang terbuat dari kayu handam. Khusus pada event lomba pada MTQ cabang musabbaqoh khat Al-Qur'an (MKQ) para peserta diharuskan membuat dua buah karya, satu lembar wajib menggunakan Khat Naskhi dan lembar kedua memuat sekitar 6 jenis gaya tulisan yaitu *Tsulus*, *Diwani*, *Diwani Jali*, *Riq'ah*, *Farisi*, dan *Kufi* yang diramu dalam berbagai kreasi agar terlihat menarik dan inovatif.⁷⁶

⁷⁵ *Ibid.*, h. 3.

⁷⁶ *Ibid.*

4. Kaligrafi Golongan Kontemporer

Kaligrafi kontemporer merupakan karya seni kaligrafi baru yang sifatnya melakukan “pemberontakan” atas kaidah-kaidah murni kaligrafi klasik.⁷⁷

C. Contoh *Khat* Kaligrafi

1. *Khat Diwani*

Adapun contohnya⁷⁸ yaitu:



2. *Khat Diwani Jali*

Adapun contohnya⁷⁹ yaitu:

⁷⁷ Susanto, *Diksi*, h. 211.

⁷⁸ Sirojudin, *Koleksi*, h. 180.

⁷⁹ *Ibid.*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

5. *Khat Kufi*

Adapun contohnya⁸² yaitu:

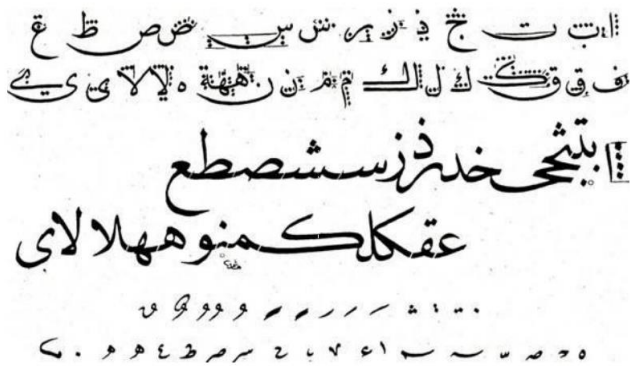
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

6. *Khat Naskhi*

Adapun contohnya⁸³ yaitu:

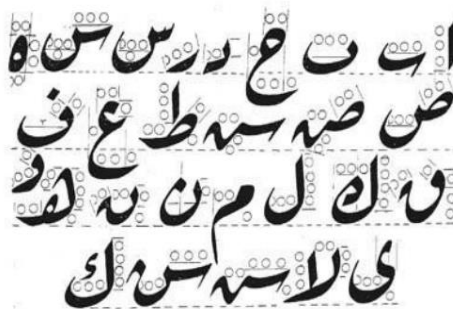
⁸² Sirojudin, *Koleksi*, h. 180.

⁸³ *Ibid.*, h. 7.



7. Khat Riq'ah

Adapun contohnya⁸⁴ yaitu:

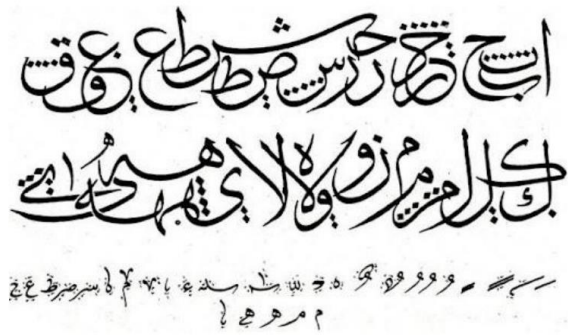


8. Khat Tsulus

Adapun contohnya⁸⁵ yaitu:

⁸⁴ Munir, *Mengenal* h. 15.

⁸⁵ *Ibid.*, h. 8.



Berdasarkan contoh-contoh *khat*/kaligrafi di atas dapat dipahami bahwa seni dalam Islam begitu luas untuk dikembangkan. Kaligrafi memiliki banyak peserta didik. Kaligrafi juga dapat digunakan sebagai sarana komunikasi antar manusia karena besarnya informasi yang disampaikan melalui media tulisan kaligrafi atau media tulis, hal itu menambah wawasan bagi setiap kaligrafer dan pencintanya.

Kaligrafi memiliki fungsi khusus bagi para pencinta yang merasakan kenikmatan ruhani saat mengolah dan menciptakan tulisan. Kaligrafer

merasakan kenikmatan saat memendang dan menelaahnya karena adanya unsur-unsur estetis pada huruf-huruf dan harokat pada tulisan yang dibuat.

Lampiran:

SKEMA PENGEMBANGAN EKSTRAKURIKULER

Jenis Program Ekstrakurikuler	Pendekatan	Metode Pembelajaran	Format Kegiatan	Media Pembelajaran	Evaluasi	
Shalat Berjamaah	Pembiasaan	Simulasi	Kelompok	Video/Gambar	Pengamatan Unjuk Kerja	
Kaligrafi	Keterampilan Proses	Demonstrasi	Individual	Gambar	Pengamatan Unjuk Kerja	
Hafalan Surat Pendek	Keterampilan Proses	Pemberian Tugas	Individual	Video/Alquran	Tes lisan	
Wisata Rohani Islam	Among	Karyawisata	Lapangan	Lingkungan Sosial/alam	Tes Lisan Pengamatan Unjuk kerja	
Iman kpd Allah	Emosional	Ceramah/K.w	kelompok	Alam/gambar	Tes lisan	
Wudu/tayamum	Pembiasaan	Demonstrasi/simulasi	Individu/kelompok	Gambar/video	Pengamatan	
Baca tulis Alquran	Ket. proses	demonstrasi	individual	Alquran. gambar	u. kerja/tes lisan	
Menpendidiks jenazah	Pengalaman	Demonstrasi	kelompok	Boneka	Peng. u. kerja	
Membaca	Among	Demonstrasi/p.tugas	Kelas/individu	Alquran	Pengamatan	
Tayammum	Pengalaman	Demonstrasi	kelas	Gambar/video	Debu meja	pengamatan

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Abdurrahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.

Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam: Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gramedia, 2001.

Departemen Agama RI, *Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Nomor Dj.I/12 A Tahun 2009 tentang Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Sekolah*, 2009.

Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: 2007.

Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan: Dirjend Dikdasmen, 1998.

Didin Sirojudin, *Koleksi Karya Master Kaligrafi Islam*, Jakarta: Darul Ulum, 2007.

Didin Sirojudin, *Melukis Kaligrafi*, Jakarta: Studio Lemka, 2002.

Direktorat Pendidikan Agama Islam, *Pedoman Ekstrakurikuler PAI SMP*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2015.

Direktorat Pendidikan Agama Islam, *Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI* Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2010.

Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Alfabeta, 2011.

Kementerian Agama RI, *Pedoman Ekstrakurikuler PAI SMP*, Direktorat Pendidikan Islam, 2015.

Kementerian Agama, *Panduan Model Pembelajaran Efektif Madrasah Diniyah Takmiliyah* (Jakarta: Departemen Agama, 2014), h. 64.

Kementerian Agama, *Pedoman Ekstrakurikuler PAI*, Jakarta: Kementerian Agama, 2015.

Kementerian Agama, *pengembangan Model Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah*, Jakarta: Departemen Agama, 2015.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jakarta: Permendikbud, Nomor 62 Tahun 2014.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jakarta, Permendikbud, Nomor 62 Tahun 2014.

Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.

Mikke Susanto, *Diksi Rupa, Kumpulan Dan Istilah Seni Rupa*, Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House, 2011.

Misbahul Munir, *Mengenal Kaidah Kaligrafi Al-Qur'an: Dilengkapi dengan 313 Contoh & Ornamen Islami*, Semarang: Binawan, 2004.

Mursal Aziz, Siti Fatimah, *Sejarah Peradaban Islam: Mengambil I'tibar Pembelajaran dari Sejarah dalam Mengembangkan Potensi Pendidikan yang Berkualitas*, Medan Febi UIN SU Press, 2018.

- Mursal Aziz, Zulkipli Nasution, *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi*, Medan: Widya Puspita, 2019.
- Mursal Aziz, Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Bata Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*, Medan: Pusdikra MJ, 2020.
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Oloan Situmorang, *Seni Rupa Islam: Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Bandung: Penerbit Angkasa, 1993.
- Prayitno, *Panduan Pengembangan Diri*, Padang: Pustaka UNP, 2006.
- Rahmat Raharjo Syatibi, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Magnun Persada, 2010.
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Rusli Lutan, *Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1986.

Sukiman, *Modul Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2011.

Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Syahrudin, *Teknik Pengolahan Kaligrafi Dekorasi*, Jakarta: Kalimah, 2000.

Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010.

Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan; strategi Mewujudkan; Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yrama Widya, 2011.

Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Rahmat Raharjo Syatibi, *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*, Yogyakarta: Azzagrafika, 2013.

A. Hamid Syarief, *Pengenalan Kurikulum Sekolah Dan Madrasah*, Bandung: Citra Umbara, 1995.

BIODATA PENULIS



Dr. Mursal Aziz, M.Pd.I lahir pada tanggal 15 Agustus 1989 di Desa Teluk Pulau Dalam, Kec. Kualuh Leidong, Kab. Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara dari pasangan orang tua Ayahanda Bahaudin Hasibuan dan Ibunda Nurhayati.

Mengawali proses pendidikan di TKQ Nurul Ikhwan, kemudian melanjutkan ke SD N. 115457 dan sekaligus TPA/MDTA Nurul Ikhwan Desa Teluk Pulau Dalam. Penulis sempat melanjutkan pendidikan di SLTP Negeri 1 Kualuh Leidong, kemudian hijrah melanjutkan pendidikan ke MTs Al-Ittihadiyah Medan dan selanjutnya Madrasah Aliyah Mu'allimin UNIVA Medan. Kemudian menyelesaikan strata satu (S1) di IAIN Sumatera Utara pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah selesai tahun 2013. Selanjutnya menyelesaikan strata dua (S2) Pascasarjana UIN SU Medan pada program studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam selesai tahun 2015. Kemudian menyelesaikan strata tiga (S3) pada program

studi Pendidikan Islam dan menjadi Wisudawan Terbaik Program Doktor Pendidikan Islam pada Yudisium Pascasarjana UIN Sumatera Utara ke-45 tahun 2019.

Menikah Pada tanggal 31 Juli 2015 dengan Lia Hasrat, AM.Keb anak dari pasangan Bapak H.M. Thaib Ali dan Ibu Hj. Darmi. Adapun kegiatan penulis saat ini untuk memaksimalkan fungsi *kekhalfahan* adalah mengajar di berbagai lembaga pendidikan dan aktif dalam berbagai kegiatan ceramah, perwritan dan pengajian masyarakat. Ayah dari Mahiratun Naura Al-Aziz dan Nidaul Husna Al-Aziz ini bertugas sebagai kepala MIS Al-Afkari Batang Kuis (2015-Sekarang), Ketua STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara (2017-Sekarang), selain itu penulis juga bertugas sebagai Pimpinan Redaksi Jurnal Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Keislaman. Adapun lembaga-lembaga pendidikan yang pernah penulis berupaya untuk berkontribusi yaitu: MDA Al-Mukhlisin Medan (2009), MDTA dan SD Ar-Rusyda Medan (2012-2015), SD Harapan 2 Medan (2013-2015), SMP IT Nurul 'Ilmi (2014-2017), STIKOM Medan (2014-2015), UIN-SU Medan (2015-Sekarang), SMP IT Al-Afkari Batang Kuis (2017-Sekarang).

Penulis dapat dihubungi dengan no. HP/WA: 085361163293 atau E-Mail: mursalaziz7@gmail.com.

Adapun karya tulis ilmiah yang pernah dilakukan antara lain yaitu: Skripsi: *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Muhammadiyah 01 Medan* (2013), Tesis: *Pengaruh Tsawab dan 'Iqab Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam di MTs Al-Ittihadiyah Medan* (2015), Disertasi: *Implementasi Kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Al-Washliyah di Sumatera Utara* (2019). Kontributor buku: Urgensi Ukhuwah Islamiyah dalam Mempersatukan Umat, dalam buku *Kontribusi Ormas Islam dalam Mewujudkan Umat Islam Berkeunggulan di Abad ke-21* (Medan: Perdana Publishing, 2015), Peran dan Tujuan Konseling dalam Pendidikan Islam, dalam *Bimbingan & Konseling: Perspektif Al-Quran dan Sains* (Medan: Perdana Publishing, 2017), Peran Strategis Al-Ittihadiyah dalam Pendidikan Islam, dalam *Eksistensi Organisasi Al-Ittihadiyah: Arah, Gerakan dan Perkembangan* (Medan: Perdana Publishing, 2019). Editor buku: *Sosiologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2016).

Adapun diantara buku yang telah diterbitkan yaitu: *Sejarah Peradaban Islam: Mengambil I'tibar Pembelajaran dari Sejarah dalam Mengembangkan Potensi*

Pendidikan yang Berkualitas (Medan: Febi UIN SU Perss, 2018), *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi* (Medan: CV. Widya Puspita, 2019), *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an* (Medan: Pusdikra MJ, 2020), *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-pesan Alquran* (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020), *Manajemen dalam Perspektif Ayat-ayat Alquran: Buku Kajian Berbasis Penelitian* (Medan: Perdana Publishing 2020).

Adapun diantara jurnal yang pernah ditulis yaitu: *Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Pendidikan Islam* dalam Jurnal Waraqat Vol. I No. 2 Juli-Desember 2016, *Pendidik Dalam Wawasan Al-Quran* dalam Jurnal Pendidikan Islam dan Mu'amalah Edisi Keenam Vol. 2 No. 2 Juni-Desember 2016, *Politik Pendidikan Pada Masa Rasulullah saw.* dalam Jurnal Waraqat Vol. II No. 1 Januari-Juni 2017, *Pembiayaan dan Efisiensi Pendidikan* dalam Jurnal Ijtimaiah Vol. 1 No. 2 Juli-Desember 2017, *Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Budaya Belajar di Madrasah Aliyah Mu'allimin UNIVA Medan* dalam Jurnal Ittihad Vol. 1 No. 2 Juli-Desember 2017, *Etika Akademis dalam Pendidikan Islam* dalam Jurnal Tarbiyah Vol. 25 No. 1 Januari-Juni 2018 dan *Pendidikan Sosial Dalam Alquran Untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Islam*

dalam Jurnal Ijtimaiyah Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2018. *Kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah Dalam Pengembangan Kurikulum Ke-Al Washliyahan Madrasah Aliyah Di Sumatera Utara*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 9 No. 1 Januari – Juni 2019, *Al-Washliyah Educational Council Policy In The Develovement Of Madrsah Aliyah Curriculum in North Sumatera*, Abjadia International Journal of Education Vol. 4 No. 1 Januari – Juni 2019, *Implementasi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Qismul 'Aly Medan*, Ta'dib Batusangkar Vol. 22 No. 2 Juli - Desember 2019 dan *Management of Corruption Prevention in an Islamic Education to Build Superior Human Resources*, International Journal of Psychosocial Rehabilitation (*Scopus*) Vol. 24 No. 8 April 2020.



H. MUHAMMAD HASBIE ASHSHIDDIQI, S.Ag., M.M., M.Si. lahir pada tanggal 31 Juli 1976 di Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara dari pasangan orang tua Ayahanda M. Ramlisyah Damanik dan Ibunda Rohani Nasution. Mengawali proses

pendidikan di SDN 164523 Tebing Tinggi, penulis sempat menimba ilmu di SMPN 3 Tebing Tinggi kemudian hijrah menyelesaikan pendidikan tingkat SMP di MTs. Bustanul'ulum GUPPI Tebing Tinggi selanjutnya Madrasah Aliyah Kartika Candra Kirana di Tebing Tinggi, Menyelesaikan Strata Satu (S1) di STAI Samora Pematang Siantar pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) selesai pada tahun 2003, dilanjutkan dengan pendidikan Strata Dua (S2) di Universitas Muhammadiyah Jakarta pada program studi Manajemen, Konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia selesai pada tahun 2010 kemudian mengambil Strata Dua (S2) kembali di Universitas Simalungun Pematangsiantar pada program studi Ilmu Perencanaan

Wilayah dan Kota, Konsentrasi Perencanaan Wilayah Perkotaan selesai pada tahun 2017 dan saat ini sedang menuntut ilmu Strata Tiga (S3) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Medan pada program studi Pendidikan Islam dalam tahapan penyelesaian disertasi.

Menikah pada tanggal 01 Mei 2004 dengan Hj. Darwina, Am. Keb. Anak dari pasangan Bapak Darwin dan Ibu Mastura. Adapun kegiatan penulis saat ini adalah mengajar di berbagai lembaga pendidikan dan sebagai birokrat di Pemerintahan Kota Tebing Tinggi. Ayah dari Marwa Adha Nafidza, Marsya Adwa Nadzifa dan Mahira Aizza Nashifa ini bertugas sebagai Kepala Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Kebersihan Kota Tebing Tinggi (2020-Sekarang), sebelum menduduki jabatan Kepala Dinas, penulis mengawali karirnya menjadi CPNS di Sekretariat Komisi Pemilihan Umum Kota Tebing Tinggi (2008-2009) dan diangkat menjadi PNS pada tahun 2009 sekaligus Plt. Kasubbag Bina Agama pada Bagian Kesra Setdako Tebing Tinggi (2009-2012), dan kemudian menjabat menjadi Kasi PMK dan Kesra Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan (2012-2014), Lurah Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan (2014-2015), Sekretaris Camat Rambutan (2015-2018), dan Camat Rambutan (2018-2020), selain

sebagai birokrat, penulis juga sebagai dosen pengajar di STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi (2019-Sekarang) dan STAIS Tebing Tinggi Deli (2020-Sekarang), Selain itu penulis juga aktif dalam beberapa Organisasi antara lain ketua Umum DPD-Al- Ittihadiyah Kota Tebing Tinggi (2017-2022), Bendahara Majelis Ulama Indonesia Kota Tebing Tinggi (2016-2021), Sekretaris Umum Lembaga Pengembangan Thilawatil Qur'an Kota Tebing Tinggi (2008-2017), Sekretaris Umum Lembaga Pengembangan Seni Nasyid Kota Tebing Tinggi (2012-2017), dan Ikatan Persaudaraan Qori, Qoriah, Hafidz, Hafizah Kota Tebing Tinggi (2012-2016).

Adapun karya tulis ilmiah yang pernah di buat oleh penulis antara lain yaitu : Skripsi : *Strategi Guru Agama Islam dalam Mengajar dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMU Negeri 2 Tebing Tinggi* (2003), Tesis : *Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah Kota Tebing Tinggi* (2010), Tesis : *Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Pengembangan Wilayah di Kelurahan Karya Jaya Kota Tebing Tinggi* (2017), Tahap Penyelesaian Disertasi : *Manajemen Kurikulum Madrasah Tsanawiah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara* (2020-Sekarang).

Kontributor dan Editor Buku: Gerakan dan Perkembangan Al-Ittihadiyah Kota Tebing Tinggi dalam *Eksistensi Organisasi Al-Ittihadiyah, Arah Gerakan dan Perkembangan* (Medan: Perdana Publishing, 2019), Kontributor: Analisis Kebijakan Kurikulum di Tsanawi Muassasah Assaqafatul Islamiyah Pondok Pombing di Pattani, Selatan Thailand dalam *Proseding The Dynamic Of Islamic Education In South East Asia* (Medan: Perdana Publishing, 2019).

Adapun Jurnal yang pernah ditulis yaitu: Analisis Kebijakan Kurikulum di Tsanawi Muassasah Assaqafatul Islamiyah Pondok Pombing di Pattani, Selatan Thailand dalam *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya Anthropolos Journal Of Social and Cultural Anthropology* Vol. IV No.2 Januari 2019, Implementasi Pengawasan Kurikulum Berbasis Kinerja di MAN Tebing Tinggi dalam *Jurnal ITTIHAD* Vol. III No.2 Juli-Des 2019.



Mahariah, M.Ag lahir di Desa Dalu X A, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara, pada 11 April 1975. Anak dari pasangan Abdul Kahar dan Mahyani. Isteri dari Abdul Fattah Hasibuan, S.Ag., dan mempunyai 4 (empat) orang anak, yaitu Khofifah Rizkina Asyraf Hasibuan (2002), Ahmad Ghazali El-Faruqi Hasibuan (2004), Hafiz El-Mumtaz Hasibuan (2007), Fatiya Helwa Mumtazah Hasibuan (2011).

Menyelesaikan Pendidikan dasar di SDN No. 101890 desa Dalu X A (1987), MTs Nurul Ikhwan Tg. Morawa (1990) dan MAS TAMORA Tg. Morawa (1993). Melanjutkan program S-1 pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN SU, dengan meraih Beasiswa Supersemar pada Tahun 1995-1996, dan pada Wisuda XXVIII IAIN-SU Tahun 1997 berhasil mendapat penghargaan dari Rektor IAIN-SU sebagai Wisudawan Terbaik dengan prediket *cumlaude*. Melanjutkan Pendidikan S2 konsentrasi Pendidikan Islam (PEDI) pada Program Pascasarjana IAIN SU, dengan mendapatkan beasiswa dari DIKTI Departemen Agama Pusat dan pada tahun 2002 menyelesaikan studi

sebagai wisudawan terbaik dengan prediket *cumlaude*. Saat ini sedang proses penyelesaian Program Doktor Konsentrasi Pendidikan Islam (PEDI) di PPs UIN SU Medan.

Selama mengikuti Pendidikan pernah mencatat beberapa kali menjuarai lomba kegiatan Ilmiah. Juara Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ), Nasyid, dan Cerdas Cermat Isi Kandungan Al-Qur'an (CCIQ)/ Musabaqah Fahmil Quran (MFQ) pada MTQ Nasional Tingkat Kabupaten dan Kota serta yang diselenggarakan TVRI. Pengalaman tersebut diantara latarbelakang hingga saat ini aktif sebagai pengelola/panitia, juri/dewan hakim dalam kegiatan pengembangan minat, bakat dan seni mahasiswa dan kegiatan LPTQ baik di lingkungan Kampus khususnya kampus UIN SU maupun di masyarakat dan Pemerintahan, seperti pada kegiatan MTQ Tingkat Nasional XXVII yang diselenggarakan di Sumatera Utara Tahun 2018, aktif menjalankan amanah dari Pem.Prov.SU dan Kemenag SU sebagai panitia khusus di Cabang Fahmil Quran.

Pengalaman dibidang pekerjaan, mulai tahun 1999 diamanahkan sebagai dosen tetap di Fakultas Tarbiyah IAIN-SU dan beberapa PTAIS diantaranya STAIS AL-HIKMAH (1999-2010) baik yg di Medan,

maupun kelas jauh pada masa itu di Martubung dan Tebing Tinggi (khusus di Tebing Tinggi pernah diangkat menjadi Ketua Jurusan PGMI), UNIVA (1999-2001), IAIDU Asahan (2004-2013). Pada tahun 2005 diangkat menjadi Dosen tetap di IAIN-SU Medan dan mulai tahun 2017 sampai sekarang menjadi dosen dengan tugas tambahan sebagai Sekretaris Prodi PAI UIN SU Medan. Selain berkifrah di kampus, juga aktif dalam kegiatan penelitian dan pengabdian di masyarakat. Di bidang penelitian, diantaranya aktif melakukan penelitian hibah bersaing dari BOPTN (2015) dan Kemenag Pusat (2018-2019). Di bidang pengabdian, diantaranya aktif sebagai Instruktur/Trainer/nara sumber di berbagai kegiatan pelatihan di Sekolah/Madrasah untuk Pengembangan Mutu Madrasah dan Sekolah melalui Kemitraan Pendidikan Australia Indonesia (Ausaid), Kemitraan Pendidikan Amerika Indonesia (Usaid) dan MOU/MOA Prodi PAI FITK UIN SU dengan Madrasah/Sekolah di Sumatera Utara.

Mengikuti beberapa kegiatan Pendidikan dan pelatihan, studi banding, acara-acara ilmiah seperti simposium, seminar, workshop, TOT dan sejenisnya untuk peningkatan tugas profesi baik di dalam maupun luar negeri serta aktif dalam organisasi profesi

diantaranya PGRI, ADPISI, Forum PAI se-Indonesia (PP-PAI-I) dan aktif sebagai pengurus PP-PAI-I di bidang kurikulum dari tahun 2017 – sekarang. Beberapa Negara yang pernah dikunjungi antara lain Malaysia, Belanda, Perancis, Belgia dan Turki.

Aktif menulis di harian lokal terbitan Medan dan terdaftar sebagai anggota Tim Penulis Naskah Dakwah di media cetak sejak tahun 2006 di lingkungan Kanwil Departemen Agama Prov. Sumatera Utara dan Bulletin di Universitas Dharmawangsa serta penulis buku dan kontributor pada beberapa buku dan jurnal Pendidikan. Diantara beberapa karya ilmiah yang sudah diterbitkan dalam bentuk buku, jurnal dan HAKI yaitu: 1) *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya umat)*; 2) *Majelis Ta'lim Sebagai Sebuah Lembaga Pendidikan*; 3) *Budaya akademik Mahasiswa Jurusan PAI FITK UIN SU*; 4) *Sistem Pendidikan Lansia dalam Perspektif Pendidikan Islam*; 5) *Kontributir Dalam Penulisan Buku Epistimologi Pendidikan Islam*; 6) *Hellenisasi Pemikiran Islam vs Islamisasi Berbagai Tradisi Keilmuan*; 7), *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis KKNi Pada Prodi PAI Di Perguruan Tinggi Islam Kota Medan*; 8), *Kharisma dan Gezag (Kewibawaan) Pendidik dalam Pendidikan Islam*; 9) *Peranan Orangtua Dalam Membangun Generasi Islam Berkualitas*; 10) *Pemberdayaan*

Gender Dalam Pendidikan Islam; 11) Model Alternatif Pendidikan Islam di Indonesia (Upaya Memberdayakan Lembaga Pendidikan Islam); 12), Peranan Keluarga dalam Pembinaan Pendidikan Agama; 13), Tafsir Tarbawi (Ed); 14), Konseling Pendidikan Islam (Ed); 15) Urgensi Perubahan IAIN Menjadi UIN; 16), Homeschooling dalam Sistem Pendidikan Nasional dan Islam; 17) Kepribadian Pendidik Muslim; 18) Konsep Peserta Didik dalam Surah Al-Kahfi.

BIODATA EDITOR



Zulkipli Nasution, MA lahir di Sibanggor Jae Kecamatan Puncak Sorik Merapi, Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 01 Mei 1982 dari pasangan orang tua yaitu Ayahanda Abidan Nasution dan Ibunda Aisyah Rangkuti.

Penulis memulai Pendidikan di SDN 142640 Sibanggor Jae pada tahun 1989-1995, dan dilanjutkan ke Pondok Pesantren Musthafawiyah 1995-2002 sekaligus Tahfizhul Qur'an 2000-2002. Kuliah S-1 di Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam IAIN SU 2003-2007 dan melanjutkan S2 Pendidikan Islam 2008-2011 di kampus yang sama.

Suami dari Hijra Nurmaita Pakpahan, S.Pd ini adalah dosen Tetap Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan dan aktif mengisi berbagai ceramah dan pengajian agama di masyarakat sebagai da'i. Selain itu ayah dari Ragib Musthafa Golwas Nasution dan Syarifah Mahfuzha Nasution juga aktif menulis berbagai karya ilmiah. Diantaranya yaitu: *Diklat Al-Qur'an* (FITK UIN SU, 2018). *Pengaruh Model*

Pembelajaran Pembimbingan Kaedah dan Aktifitas Santri Menghafal Al-Qur'an Terhadap Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Center Medan (Jurnal MPI, 2018), Konsep Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an (Resitasi, Jurnal Pendidikan dan Kependidikan 2017).

Adapun diantara karya dipublikasikan dalam bentuk buku dalam dua tahun terakhir yaitu: Penulis buku *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi* (Medan: CV. Widya Puspita, 2019), Editor buku *Penilaian Pendidikan Dalam Perspektif Hadist* (Medan: CV. Widya Puspita, 2019), Penulis buku *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an* (Medan: Pusdikra MJ, 2020), Editor buku *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-pesan Alquran* (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020), Editor buku *Ziarah dan jejak islam di Barus* (Klaten: Media Madani, 2020).